

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN KECEPATAN  
MEMBACA SISWA KELAS V SD NEGERI SINGKAR  
UPT KECAMATAN WONOSARI  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna memperoleh Gelar sarjana Pendidikan



Oleh  
Victor Mukhammadenis Hidayatullah  
07108248268

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JUNI 2014**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN KECEPATAN MEMBACA SISWA KELAS V SDN SINGKAR UPT KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL " yang disusun oleh Victor Mukhammadenis Hidayatullah, NIM 07108248268 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 27 Juli 2013  
Dosen Pembimbing,

Nurtanio Agus Purwanto, M.Pd.  
NIP 197608072001121006

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen pengaji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN KECEPATAN MEMBACA SISWA KELAS V SD NEGERI SINGKAR UPT KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL" yang disusun oleh Victor Mukhammadenis Hidayatullah, NIM 07108248268 telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 17 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nurtanio Agus Purwanto, M. Pd.	Ketua Pengaji		20 Juni 2014
Banu Setyo Adi, M. Pd.	Sekretaris Pengaji		20 Juni 2014
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Pengaji Utama		20 Juni 2014



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

## **MOTTO**

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*

(Al Qur'an)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Allah Swt yang selalu mencukupi semua kebutuhan dan melancarkan semua jalanku.
2. Ayah ku Sulubin MZ, dan ibuku Warni Lestari yang telah melahirkan, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang, serta adikku Mustawan NH yang banyak memberikan pandangan baru.
3. Almamaterku UNY.

**HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN KECEPATAN MEMBACA  
SISWA KELAS V SDN SINGKAR UPT KECAMATAN WONOSARI  
KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

Oleh  
Victor Mukhammadenis Hidayatullah  
07108248268

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kecepatan membaca siswa kelas V SDN Singkar Gunungkidul; (2) minat baca siswa siswa kelas V SDN Singkar (3) hubungan antara minat baca dengan kecepatan membaca siswa, terutama siswa kelas V SDN Singkar UPT Kecamatan Wonosari kabupaten Gunungkidul.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Singkar UPT Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul sebanyak 20 orang siswa, pengumpulan data untuk minat baca diambil dengan menggunakan metode angket dan test, angket yang berisikan 32 butir soal yang diuji validitasnya dan menggunakan skala *likert* yang telah dimodifikasi. Pengambilan data kecepatan membaca menggunakan test kecepatan membaca dengan satuan Kata per menit (Kpm) dengan soal cerita sebanyak 415 kata. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan statistik parametris dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Siswa dengan kecepatan membaca tertinggi berada pada interval 179,6 - 233,4 sebesar 70%. (2) Siswa dengan minat baca tertinggi pada interval 96,2 - 102,5 sebesar 30%. (3) Terhadap hubungan antara minat baca dengan kecepatan membaca siswa kelas V SDN Singkar UPT Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, karena terbukti secara signifikan(meyakinkan) adanya hubungan pada taraf kesalahan 5%. Hubungan terjadi pada interval 96,2-102,5 yaitu pada siswa dengan minat baca tinggi maka kecepatan membacanya pada interval 179,6 - 233,4. Siswa dengan minat baca rendah pada interval 83,6-89,9 maka kecepatan membacanya pada interval 83,6-89,9.

Kata kunci: *minat baca, kecepatan membaca, hubungan minat baca dengan kecepatan membaca*

## **KATA PENGANTAR**

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan Kasih sayangnya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “*Hubungan Antara Minat Baca dengan Kecepatan Membaca Siswa Kelas V SDN Singkar UPT Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul*” telah dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada beliau di bawah ini.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan berbagai fasilitas untuk terlaksananya penelitian ini.
2. Bapak Dr. Haryanto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu pendidikan universitas Negeri yogyakarta yang telah menyetujui penulis untuk mengadakan penelitian.
3. Ibu Hidayati, M. Hum. selaku Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan petunjuk dan pengarahan sehingga terselesaiannya penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Nurtanio Agus P, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah dengan sabar dan arif memberikan bimbingan dan bantuan kepada penyusun dari awal hingga selesaiannya skripsi ini.

5. Kepala SDN Singkar, Wonosari, Gunungkidul, guru kelas V dan seluruh staff nya yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian.
6. Saudariku Umi khasanah dan Saudaraku Yudi Hartono yang telah memberikan berbagai bentuk dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini, juga saudara seperjuangan Wahyu Dwi Nugroho yang telah menemaniku selama proses penelitian ini.
7. Teman teman Taekwondo UNY dan JFM yang selalu menemaniku.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu atas segala dukungan, kritik, dan sarannya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal baik dan jasa serta bantuan yang telah disumbangkan kepada penulis akan mendapat imbalan yang layak dari Allah Swt.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti demi perbaikan karya ilmiah ini, terimakasih.

Yogyakarta, 7 Juli 2014



(Victor Mukhammadenis Hidayatullah)

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah .....	3
D. Rumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
G. Definisi Operasional Variabel.....	6

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Pengertian Minat Baca.....	8
1. Pengertian Minat .....	8
2. Pengertian Membaca .....	9
B. Pengertian Kecepatan Membaca.....	10
C. Karakter Peserta Didik Kelas V SD .....	14

D. Kerangka Pikir .....	18
E. Hipotesis Penelitian.....	20

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian.....	22
B. Populasi Penelitian .....	23
C. Waktu dan Tempat Penelitian .....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Instrumen Penelitian .....	25
F. Teknik Analisis Data.....	32

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	34
B. Deskripsi Sekolah .....	36
C. Hasil Uji Coba Instrumen .....	37
D. Minat Baca Siswa.....	39
E. Kecepatan Membaca Siswa.....	43
F. Pembahasan dan Hasil Penelitian .....	44
G. Keterbatasan Penelitian.....	48

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	50
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA .....	67
----------------------	----

LAMPIRAN .....	70
----------------	----

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.	Skor Alternatif Positif .....	26
Tabel 2.	Skor Alternatif Negatif.....	26
Tabel 3.	Kisi-kisi Instrumen Minat Baca .....	27
Tabel 4.	Kisi-kisi Instrumen Kecepatan Membaca .....	28
Tabel 5.	Hasil Analisis Keabsahan Butir .....	30
Tabel 6.	Interprestasi Nilai r.....	31
Tabel 7.	Hasil Uji Reliabilitas .....	31
Tabel 8.	Jumlah Siswa SD Negeri Singkar .....	36
Tabel 9.	Hasil Uji Reliabilitas Angket .....	39
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Variabel Minat Baca Siswa .....	40
Tabel 11.	Distribusi Kecenderungan Variabel Minat Baca siswa.....	42
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Variabel kecepatan Membaca Siswa .....	43

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	20
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Minat Baca Siswa .....	41
Gambar 3. Histogram Sebaran Frekuensi Variabel Kecepatan Membaca Siswa ..	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kisi-kisi kecepatan membaca siswa .....	55
Lampiran 2. Instrumen Kecepatan Membaca Siswa .....	56
Lampiran 3. Lembar Hasil Kecepatan Membaca Siswa .....	58
Lampiran 4. Kisi-Kisi Minat Membaca Siawa .....	59
Lampiran 5. Hasil Analisis Instrumen Minat Baca.....	60
Lampiran 6. Hasil Analisis Reliabilitas Dan Validitas Instrumen .....	65
Lampiran 7. Lampiran Foto Penelitian .....	69
Lampiran 8. Surat Ijin Penelitian .....	72

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Membaca adalah keterampilan pertama yang diajarkan guru kepada peserta didik di bangku sekolah. Membaca juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa menduduki posisi dan peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia. Menurut Nurhadi (1998:13) membaca itu merupakan kegiatan berbahasa yang kompleks. Kompleks diartikan bahwa proses membaca itu melibatkan berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal berupa *Intelligence Quotients*, minat, sikap, motivasi, bakat, tujuan, dan sebagainya. Faktor eksternal meliputi saran membaca, jenis teks bacaan, tingkat kesulitan teks bacaan, faktor lingkungan, faktor sosial, dan banyak lagi. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi. Perkembangan pendidikan dewasa ini baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, minat membaca sangat memegang peranan penting. Keberhasilan dalam belajar sebagian besar ditunjang oleh minat baca. Seorang pelajar yang tidak berminat untuk membaca, mustahil belajarnya akan berhasil dengan baik.

Kegiatan membaca juga merupakan aktivitas berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dikatakan aktif, karena di dalam kegiatan membaca sesungguhnya terjadi interaksi antara pembaca dan penulisnya, dan dikatakan reseptif, karena si pembaca bertindak selaku penerima pesan dalam suatu korelasi komunikasi antara penulis dan pembaca yang bersifat langsung.

Kegiatan membaca itu sendiri tidak dikerjakan baik tanpa adanya minat dalam diri pembaca. Minat berhubungan dengan aspek kejiwaan, yakni perasaan individu, obyek, dan aktivitas. Minat baca atau prosa merupakan kecenderungan individu untuk memberi perhatian, menyenangi, dan mengakrabi prosa. Melalui kegiatan membaca yang diikuti oleh minat baca individu akan dapat memperkaya dirinya.

Minat seseorang terhadap suatu obyek, memberikan dorongan yang besar kepadanya untuk lebih memperhatikan, menyenangi, dan berhubungan aktif dengan obyek yang diminatinya. Demikian pula seseorang yang berminat terhadap kegiatan membaca akan cenderung perhatian, senang, dan akrab dengan kegiatan membaca sehingga kosakata yang dimilikinya lebih banyak yang sudah pasti akan sangat membantu dalam proses memahami bacaan.

Minat baca yang tinggi maka intensitas membaca siswa akan menjadi tinggi sehingga secara tidak langsung kemampuan membaca siswa terutama kemampuan pada kecepatan membaca siswa.

Membaca cepat sangat erat kaitannya dengan kecepatan membaca, kecepatan membaca merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca cepat merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Februari 2011 pada SDN. Singkar dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa Kelas V SDN Singkar belum diketahui, Kecepatan Membaca siswa Kelas V SDN. Singkar juga belum diketahui.

Melihat latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Minat Baca Dengan Kecepatan Membaca Siswa Kelas V SDN Singkar UPT Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Minat baca siswa kelas V SDN Singkar belum diketahui.
2. Kemampuan dan kecepatan membaca siswa SDN Singkar belum diketahui.
3. Belum diketahui hubungan antara minat baca terhadap kecepatan membaca.

## **C. Batasan Masalah.**

Suatu penelitian biasanya muncul berbagai masalah yang membutuhkan pemecahan dan masalah tersebut menimbulkan kesulitan bagi peneliti. Mengingat keadaan peneliti yang serba terbatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penelitian.

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada siswa kelas V SDN Singkar, minat baca siswa yaitu keinginan atau hasrat yang kuat untuk melakukan aktivitas membaca dan kecepatan membaca siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu *Adakah hubungan antara minat baca terhadap kecepatan membaca siswa kelas V SDN Singkar tahun ajaran 2010/2011?*

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui minat baca siswa kelas V SDN. Singkar.
2. Mengetahui Kecepatan membaca kelas V SDN. Singkar.
3. Mengetahui hubungan antara minat baca dengan kecepatan membaca siswa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat khususnya bagi penulis dan pendidikan pada umumnya. Harapan – harapan itu antara lain :

1. Manfaat praktis
  - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sekolah bahwa minat baca siswa mempunyai hubungan dengan kecapatan membaca siswa

b. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam kehidupan praktek belajar mengajar yang sesungguhnya dan sebagai bekal untuk terjun di dunia pendidikan serta untuk mencapai pemecahan masalah yang ada pada perumusan masalah.

c. Bagi Pembaca

Memberikan sumbangan bagi pengembangan khasanah ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh minat baca buku terhadap kecepatan membaca.

2. Manfaat Teoritik.

- a. Manfaat Teoritik dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan refrensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Memberikan sumbangan untuk usaha mengembangkan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang minat baca, kecepatan membaca dan hubungan antara minat baca dengan kecepatan membaca.

## **G. Definisi Operasional Variabel**

1. Minat baca adalah suatu aktifitas atas kehendak, keinginan atau kesukaan seseorang dengan tidak terpaksa untuk melakukan salah satu kegiatan aktif mencari informasi yang kita dapat dalam bacaan atau aktivitas membaca.

2. Kecepatan Membaca adalah jumlah kata yang dibaca dalam waktu tertentu.

Dalam penelitian ini jumlah kata yang digunakan 421 kata dan kecepatan membaca dilakukan menggunakan KPM (kata per menit).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Minat Baca**

##### **1. Pengertian minat**

Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan, atau kesukaan (Kamisa, 1997: 370). Gunarso (1995: 68) berpendapat minat adalah sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap. Minat dan sikap merupakan dasar bagi prasangka, selain itu minat juga penting dalam mengambil keputusan. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan menuju ke sesuatu yang telah menarik minatnya.

Dalam dunia pendidikan minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu yang akan dipelajari dan dirasakan bermakna bagi dirinya. Minat sangat penting perannya bagi pendidikan, minat merupakan salah satu pendorong bagi sistem dalam usaha itu. Diungkapkan pula bahwa minat merupakan kecenderungan yang timbul apabila ada individu tertarik kepada sesuatu dengan kebutuhannya. Minat sangat penting perannya bagi pendidikan. Minat merupakan faktor pendorong bagi siswa tersebut dalam melakukan usahanya (Effendi, 1985 : 122-123).

Nursalam (2003: 95) berpendapat minat dapat digolongkan menjadi tiga tingkatkan, yakni: 1) rendah, jika seseorang tidak menginginkan obyek minat, 2) sedang, jika seseorang menginginkan

obyek minat akan tetapi tidak dalam waktu segera, dan 3) tinggi, jika seseorang sangat menginginkan obyek minat dalam waktu segera.

Menurut Abror (1993: 112) minat atau interest berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau menjadi tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dari pengertian tersebut kita memperoleh kesan bahwa minat itu mengandung unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak).

Unsur kognisi dalam minat didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju oleh minat tersebut. Unsur emosi dalam minat karena partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu. Sedangkan unsur konasi dalam minat merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut yang diwujudkan dalam bentuk kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah ( Abror, 1993: 112).

Minat adalah perhatian, kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu keinginan (Poerwadarminta, 1971: 112). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah perhatian yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu obyek. Unsur penting dalam minat pada awalnya adalah perhatian.

## **2. Pengertian membaca**

Membaca adalah salah satu keterampilan yang berkaitan erat dengan ketampilan dasar terpenting pada manusia, yaitu berbahasa. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi terhadap sesamanya. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan arti dari barang cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks. Termasuk di dalam pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan pemecahan masalah, yang berarti menimbulkan kejelasan informasi bagi pembaca ( Wiryodijoyo, 1989: 1-2).

Menurut Tarigan ( 1985: 7) bila ditinjau dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*arecoding and decoding process*). Membaca adalah suatu penafsiran atau interpretasi terhadap ujaran yang berbeda dalam bentuk tulisan adalah suatu proses pembacaan sandi.

Anderson dalam Tarigan (1980: 8), menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses penyandian kembali (*rekonding process*) dan proses pembacaan sandi (*dekonding process*). Aspek ini menghubungkan kata-kata tulis (*written words*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*). Hal ini mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna.

Ditambahkan pula bahwa pembaca dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat dan melibatkan pikiran yang yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Dengan demikian,

hubungan antara ide atau pesan yang hendak dikemukakan oleh penulis dan penafsir atau interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca.

Selain itu, Wiryodijoyo (1989: 11) juga menyatakan bahwa membaca adalah sebuah perkembangan yang belum lama dimajukan dalam sejarah bahasa. Proses membaca secara keseluruhan sangat kompleks. Proses ini melibatkan keseluruhan pribadi membaca , seperti ingatan, pengalaman, otak pengetahuan, kemampuan bahasa, keadaan psikologis dan emosional, dan sebagai masukan pancaindera melalui mata.

Soedarso (1991: 4) menjelaskan kemampuan membaca yang baik merupakan hal yang sangat penting dalam suatu bacaan. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang sangat besar untuk mengembangkan serta meningkatkan kemampuan yang dibutuhkan dalam membaca. Usaha yang dapat dilakukan guru diantaranya (1) dapat menolong para siswa untuk memperkaya kosakata mereka dengan jalan memperkenalkan sinonim kata-kata, antonim, imbuhan, dan menjelaskan arti suat kata abstrak dengan mempergunakan bahasa daerah atau bahasa ibu mereka, (2) dapat membantu para siswa untuk memahami makna struktur-struktur kata, kalimat dan disertai latihan seperlunya, (3) dapat meningkatkan kecepatan membaca para siswa dengan menyuruh mereka membaca dalam hati, menghindari gerakan bibir, dan menjelaskan tujuan membaca.

Seseorang yang dapat memahami suatu bacaan atau wacana, akan menemukan wujud skemata yang memberikan usulan yang memadai

tentang suatu bacaan. Proses pemahaman suatu bacaan adalah menemukan konfigurasi skemata yang menawarkan uraian yang memadai tentang suatu bacaan. Sampai sekarang konsep skema merupakan jalan yang paling memberikan harapan dari sudut wacana pada umumnya. Karena skemata merupakan bagian dari penyajian pengetahuan latar, luasnya pengetahuan dan pengalaman pembaca merupakan salah satu dasar bagi kokohnya rancangan yang menggunakan konsep skema.

Dari berbagai definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa minat membaca adalah suatu aktifitas atas kehendak, keinginan atau kesukaan seseorang dengan tidak terpaksa untuk melakukan salah satu kegiatan aktif mencari informasi yang kita dapat dalam bacaan atau aktivitas membaca.

Minat baca merupakan suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas kemauannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya.

Berdasarkan pendapat diatas di atas dapat ditegaskan bahwa minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Perhatian bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain.

Semua itu merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap.

## B. Pengertian Kecepatan Membaca

Nurhadi ( 1987: 31-32) menyatakan “membaca cepat dan efektif ialah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya”. Dari pendapat tersebut dapat diartikan bahwa membaca cepat bukan berarti jenis membaca yang ingin memperoleh jumlah bacaan atau halaman yang banyak dalam waktu yang singkat. Pelajaran ini diberikan dengan tujuan agar siswa sekolah dasar dalam waktu yang singkat dapat membaca secara lancar dan dapat memahami isinya secara tepat dan cermat. Jenis membaca ini dilaksanakan tanpa suara.

Dikemukakan pula oleh Atar (1976: 5) bahwa membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi bacaan dibaca. Biasanya membaca dengan cara ini tidak mungkin dengan cara membaca kata demi kata, tetapi membaca kalimat dan paragraf. Definisi yang dibuat oleh ahli di atas belum dapat menggambarkan membaca cepat dalam arti sesungguhnya, karena rumusan itu tidak mencerminkan tentang penguasaan isi bacaan dan penggunaan waktu yang jelas dalam kegiatan membaca cepat.

Menurut Bond dan Tinker dalam Vera Ginting (2005: 25) definisi kecepatan membaca harus diartikan lagi sebagai kecepatan memahami bahan-bahan tercetak dan tertulis. Dengan demikian, mengukur kecepatan membaca berarti mengukur kecepatan pemahaman terhadap bahan yang dibaca.

Membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi dibaca dalam waktu tertentu yang disertai dengan pemahaman isi 70% materi, dalam hal ini adalah jumlah kata yang terkandung dalam suatu bacaan, sedangkan waktu tertentu artinya untuk memahami materi bacaan memerlukan waktu. Waktu yang dipergunakan dalam membaca cepat adalah satuan waktu, yaitu menit. pemahaman isi bacaan 70% artinya, setelah selesai membaca sekurang-kurangnya pembaca menguasai isi bacaan sebanyak 70%.

Henry Guntur Tarigan (1985: 29) mengatakan kemampuan membaca cepat siswa SD adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kecepatan Membaca Siswa SD

KELAS	KATA PER MENIT(KPM)
I	60-80
II	90-100
III	120-140
IV	150-160
V	170-180
VI	190-250

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan dengan menggunakan gerakan mata dan dilakukan tanpa suara yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara tepat dan cermat dalam waktu singkat. normalnya kemampuan membaca cepat siswa SD kelas V adalah 170-180 kata per menit. Dengan demikian, kecepatan membaca merupakan banyaknya kata yang dibaca dalam satu menit.

### **C. Karakteristik Peserta Didik Kelas V SD**

Masa usia SD merupakan masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira usia sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya siswa masuk SD, dan dimulailah sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Masa usia sekolah dasar ini merupakan tahapan perkembangan penting dan bahkan fundamental bagi kesuksesan perkembangan selanjutnya (Mulyani Sumantri, 1999: 12).

Tugas-tugas perkembangan masa kanak-kanak akhir sering disebut sebagai masa usia sekolah atau masa sekolah dasar. Peserta didik kelas V SD berada pada masa perkembangan kanak-kanak akhir kelas tinggi (9-12 tahun). Pada masa ini, guru atau pendidik perlu memahami bahwa semua siswa memiliki kebutuhan bervariasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Kebutuhan siswa juga bervariasi sesuai dengan tahapan perkembangannya, meski pada umumnya memiliki kebutuhan fisik, kognitif, emosi, sosial, dan intelektual (Rita Eka Izzaty, dkk, 2008: 104). Hal ini akan menentukan bagaimana siswa dalam masing-masing tahapan belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuannya. Dapat dituliskan secara terperinci perkembangan masa kanak-kanak akhir adalah sebagai berikut.

#### **1. Perkembangan fisik**

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 105) perkembangan fisik anak pada usia 11-13 tahun cenderung lebih stabil atau tenang sebelum memasuki masa remaja yang pertumbuhannya cenderung begitu cepat.

Perubahan nyata terlihat pada sistem tulang, otot, dan keterampilan gerak.

Keterampilan gerak mengalami kemajuan pesat, semakin lancar, dan lebih terkoordinasi dibanding dengan masa sebelumnya. Pada prinsipnya selalu aktif bergerak penting bagi anak. Perbedaan seks dalam pertumbuhan fisik menonjol dibanding tahun-tahun sebelumnya yang hampir tidak nampak.

a. Perkembangan kognitif

Piaget dalam Rita Eka Izzaty (2008: 106) mengungkapkan bahwa anak-anak pada masa ini juga mulai berkurang rasa egonya dan mulai bersikap sosial. Ia mulai banyak memperhatikan dan menerima pandangan orang lain. Anak juga berkembang pengertian tentang jumlah, panjang, luas, dan besar.

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana kemampuan anak berkembang dan berfungsi. Kemampuan berpikir anak berkembang dari tingkat yang sederhana dan konkret ke tingkat yang lebih rumit dan abstrak. Selain itu, anak juga mengerti perubahan-perubahan dan proses dari kejadian-kejadian yang kompleks serta saling berhubungan.

b. Perkembangan bahasa

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 107) kemampuan bahasa terus tumbuh pada masa ini. Anak lebih baik kemampuannya dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan dan tulisan. Pada masa ini perkembangan bahasa nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa. Anak belajar tidak hanya untuk menggunakan banyak kata lagi, tetapi juga memilih kata yang tepat untuk penggunaan tertentu. Perkembangan

bahasa anak-anak pada masa ini meliputi perkembangan bicara dan perkembangan minat baca.

1) Perkembangan bicara

Anak belajar bagaimana berbicara dengan orang lain dalam berkomunikasi dengan orang lain. Anak mulai menyadari bahwa komunikasi yang bermakna tidak dapat dicapai bila anak tidak mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Hal ini mendorong anak untuk meningkatkan pengertiannya. Anak bicara lebih terkendali dan terseleksi. Anak menggunakan kemampuan bicara sebagai bentuk komunikasi, bukan semata-mata sebagai bentuk latihan verbal.

1) Minat membaca

Pada usia 10-12 tahun, perhatian membaca mencapai puncaknya. Materi bacaan semakin luas. Anak laki-laki menyenangi hal-hal yang sifatnya menggemparkan, misterius, dan kisah-kisah petualangan. Anak perempuan menyukai cerita kehidupan sekitar rumah tangga. Dari kegiatan membaca inilah anak memperkaya pertambaharaan kata dan tata bahasa sebagai bekal untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain.

c. Perkembangan moral

Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma, dan etika yang berlaku di masyarakat. Perkembangan moral ini juga tidak terlepas dari perkembangan kognitif dan emosi anak. Perilaku moral banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta perilaku moral dari orang-orang disekitarnya.

Kohlberg dalam Duska dan Whelan yang dikutip oleh Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 110) menyatakan adanya tiga tingkatan perkembangan moral, yaitu: (1) pra-konvensional; (2) konvensional; (3) pasca konvensional.

d. Perkembangan emosi

Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008: 111) emosi memainkan peran yang penting dalam kehidupan anak. Akibat dari emosi ini juga dirasakan oleh fisik anak terutama bila emosi itu kuat dan berulang-ulang. Sering dan kuatnya emosi anak akan merugikan penyesuaian sosial anak.

Emosi yang nyata misalnya: takut, amarah, cemburu, iri hati kerap kali disebut sebagai emosi yang tidak menyenangkan atau “*unpleasant emotion*” merugikan perkembangan anak. Sebaliknya emosi yang menyenangkan atau “*pleasant emotion*” seperti: kasih sayang, kebahagiaan, rasa ingin tahu, suka cita, tidak hanya membantu perkembangkan anak tetapi sesuatu yang sangat penting dan dibutuhkan bagi perkembangan anak.

Pergaulan yang semakin luas dengan teman sekolah dan teman sebaya lainnya mengembangkan emosinya. Anak mulai belajar bahwa ungkapan emosi yang kurang baik tidak diterima oleh teman-temannya.

g. Perkembangan sosial

Perkembangan emosi tak dapat dipisahkan dengan perkembangan sosial, yang sering disebut sebagai perkembangan tingkah laku sosial. Orang-orang di sekitarnyalah yang mempengaruhi perilaku sosialnya.

Rika Eka Izzati (2008: 103) berpendapat, adapun tugas-tugas perkembangan pada masa kanak-kanak akhir adalah: (1) belajar keterampilan

fisik yang diperlukan untuk bermain, (2) sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri, (3) belajar bergaul dengan teman sebaya, (4) mulai mengembangkan peran sosial pria dan wanita, (5) mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung, (6) mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari, (7) mengembangkan kata batin, moral, dan skala nilai, (8) mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga, dan (9) mencapai kebebasan pribadi.

Secara keseluruhan, ciri-ciri khas anak masa-masa kelas tinggi Sekolah Dasar adalah:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar, dan realistik.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

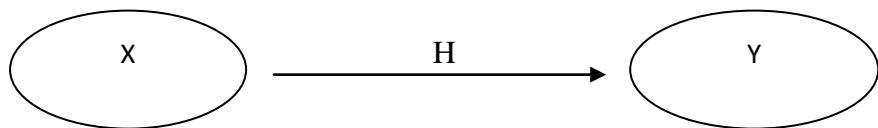
## D. KERANGKA PIKIR

Minat merupakan faktor seseorang dalam melakukan sesuatu sebab minat adalah kehendak, keinginan atau kesukaan. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih, dalam hal ini adalah minat membaca

siswa SD terhadap buku perpustakaan, jika minat membaca sudah tinggi maka intensitas membaca juga akan naik. Dengan intensitas membaca yang tinggi maka kemampuan membacanya akan di atas siswa yang minat bacanya rendah, terutama dalam kecepatan membaca.

Membaca cepat dan kecepatan membaca merupakan dua hal yang sangat dekat, membaca cepat adalah membaca yang dilakukan dengan kecepatan yang sangat tinggi. Biasanya dengan membaca kalimat demi kalimat dan paragraf tetapi tidak membaca kata demi kata. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi, gagasan utama, dan penjelasan dari suatu bacaan dalam waktu yang singkat. Dengan tingkat intensitas membaca buku maka kecepatan membaca pun akan semakin menjadi cepat dan tingkat pemahaman terhadap bacaan akan naik.

Kaitan minat baca dengan kecepatan membaca sangatlah erat, membaca dengan intensitas yang sering tentunya akan menimbulkan bertambahnya kecepatan membaca, dengan kecepatan membaca inilah maka akan lebih cepat pula memproses suatu informasi. Dengan kecepatan membaca maka pemahaman akan bahasa dan isi sebuah tulisan akan lebih cepat karena tingkat membacanya sudah bukan tingkat per kata lagi melainkan tingkat membaca per kalimat dan akan berkesinambungan dengan kemampuan menulis dan mendengarkan siswa.



(Sugiyono, 2008:66)

**Gambar 1. Kerangka Pikir**

Keterangan:

X : variabel bebas

Y : variabel terikat

H : hubungan variabel bebas dengan variabel terikat

## E. Hipotesis Penelitian

Menurut (Rony Kountur, 2005: 223) hipotesis adalah dugaan sementara atau jawaban sementara atas permasalahan penelitian dimana memerlukan data untuk menguji kebenaran dugaan tersebut. Dugaan ini harus didasarkan atas suatu atau beberapa dasar pemikiran dari buku-buku teks.

Dikatakan selanjutnya bahwa hipotesis merupakan pernyataan hubungan yang mungkin terjadi antara dua atau lebih variabel dimana kemungkinan-kemungkinan itu didasarkan atas teori-teori. Secara umum dapat dinyatakan dalam bentuk hipotesis penelitian atau  $H_1$  dan hipotesis nol atau  $H_0$ . Hipotesis penelitian disebut dengan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja yaitu menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sedangkan

hipotesis nol sering juga disebut hipotesis statistik adalah pernyataan yang menunjukkan tidak adanya perbedaan antara dua variabel atau tidak ada pengaruh variabel X terhadap Y.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah untuk menguji hipotesis. Hasil analisis terhadap data-data yang dikumpulkan akan menentukan apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

Berdasarkan dari anggapan dasar yang telah dirumuskan dalam penelitian, maka dalam hal ini peneliti mengajukan suatu hipotesis yaitu : ***“Adanya hubungan antara minat baca dengan kecepatan membaca siswa kelas V SDN Singkar tahun ajaran 2010/2011 UPT Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul.”***

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena semua data diwujudkan dalam bentuk angka dan menggunakan analisis statistik. Alasan dipilihnya pendekatan kuantitatif dengan tujuan sebagai berikut. (1) menggambarkan suatu gejala secara kuantitatif dengan sajian, skor, rata-rata, penyimpangan dan grafis, (2) menerangkan suatu gejala misalnya dengan menunjukkan besarnya koefisien dan arah korelasi besarnya suatu variabel, ada tidaknya perbedaan antara dua kelompok tersebut, dan (3) membuat prediksi atau estimasi berdasarkan hasil analisis dan indeks yang telah ditetapkan.

Sesuai dengan tujuannya, maka penelitian ini dapat dikategorikan korelasional, karena peneliti berusaha menelaah hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Sehubungan dengan hal ini Sutrisno Hadi (1995:271) mengatakan bahwa studi korelasi bertujuan untuk menentukan hubungan timbal balik antara variabel-variabel dan menggunakan hubungan tersebut untuk membuat ramalan.

Rancangan dalam penelitian menggunakan *ex-post facto* karena variabel dalam penelitian ini tidak dikendalikan atau diperlakukan khusus melainkan hanya mengungkapkan fakta berdasarkan pengukuran gejala yang telah ada pada diri responden sebelum penelitian ini dilaksanakan. Gejala yang dimaksud adalah minat baca dan kecepatan membacasiswa kelas V SDN Singkar, Wonosari.

## **B. POPULASI PENELITIAN**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan penenleiti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, populasi tidak hanya sekedar orang, tetapi obyek/benda-banda lain yang ada di alam. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki obyek/subyek tersebut (Sugiyono, 2009:117).

Menurut Sutrisno Hadi (2000:220) populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Menurut Sugiyono (2008: 61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN Singkar Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunung Kidul tahun ajaran 2010/2011 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 20 siswa. Hal ini diperkuat oleh pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 134) bahwa apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menggunakan penelitian populasi.

## **C. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar yang memiliki kondisi lingkungan yang kondusif dan mempunyai banyak siswa yang kemungkinan besar

memiliki minat baca yang tinggi. SekolahDasar yang digunakan sebagai tempat penelitian ialah SDN Singkar yang memiliki potensi dalam penelitian ini karena lingkungan dan kuantitas muridnya.Pelaksanaan penelitian ini yaitu pada bulan Mei sampai dengan Juni tahun 2011 pada hari efektif sekolah.

#### **D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA**

Agar dapat memperoleh data yang obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan metode yang mampu mengungkap data yang sesuai dengan pokok permasalahannya. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data sangat banyak macamnya, diantaranya adalah angket, wawancara, observasi, test, dokumentasi dan sebagainya (Nasution, 2002: 14). Tiap-tiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga dalam pengumpulan data perlu dipilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahannya. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode angket (kuesioner) dan test.

##### **1. Angket (kuesioner)**

Suharsimi Arikunto (2002: 141) mengungkapkan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang bersifat tertutup dan langsung dalam bentuk pilihan ganda(pilihan bertingkat). Bersifat tertutup artinya responden tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain selain dari jawaban yang telah disediakan. Bersifat langsung artinya responden

memberikan jawaban atau laporan tentang dirinya sendiri. Sedangkan dalam bentuk pilihan ganda artinya responden tinggal memilih jawaban yang tersedia.

## **E. INSTRUMEN PENELITIAN**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 151) instrumen penelitian merupakan “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah”. Jadi instrumen penelitian ini merupakan alat bantu yang pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengungkapkan variabel minat baca siswa, dan test untuk mengukur kemampuan membaca cepat.

### 1. Perencanaan

Perencanaan meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel dan kategorisasi variabel. Tujuan pengadaan instrumen untuk mengungkapkan dan mendapatkan data tentang minat baca siswa. Kategorisasi butir berdasarkan indikator dari masing-masing kedua variabel. Indikator dari variabel minat baca adalah menggalang kemampuan, rasa senang, keinginan, dorongan serta usaha-usaha seseorang untuk menangkap atau memperoleh konsep-konsep, menginterpretasi, mengevaluasi, dan merefleksikan apa yang dibaca. Sedangkan indikator dari variabel kemampuan membaca cepat adalah jumlah kata yang dibaca per menit.

## 2. Penyusunan Skala dan Penulisan Butir

### a. Penyusunan Skala

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. (Sugiyono, 2009:133)

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert* yang telah dimodifikasi. Dengan skala *Likert* yang telah dimodifikasi, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* yang telah dimodifikasi mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 1. Skor Alternatif Positif

Alternatif Pilihan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Untuk pernyataan negatif alternatif pilihan skor sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Alternatif Negatif

Alternatif Pilihan	Skor
Selalu	1
Sering	2
Kadang-kadang	3
Tidak pernah	4

## b. Penulisan Butir

Penulisan butir soal berdasarkan indikator yang telah direncanakan, kemudian dicari kisi-kisinya dan dituliskan butir soal berdasarkan kisi-kisi yang dibuat, setelah itu dikonsultasikan dengan ahli atau validator instrumen yaitu Bapak HB Sumardi (FIP-UNY).

Berdasarkan indikator-indikator, selanjutnya disusun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Minat Baca

Indikator	Unsur membaca				Jumlah
	Menangkap konsep	Menginterpretasi	Mengevaluasi	Merefleksikan	
Menggalang kemampuan	1,2	3,4	5,6	7,8	4
Rasa senang	9,10	11,12	13,14	15,16	4
Keinginan	17,18	19,20	21,22	23,24	4
Dorongan	25,26	27,28	29,30	31,32	4
Usaha-usaha	33,34	35,36	37,38	39,40	4
Total	10	10	10	10	40

Sedangkan kisi-kisi kecepatan membaca adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kecepatan Membaca

No	Variabel	Indikator	Jumlah item
1	Kecepatan membaca	Siswa mampu membaca dengan kecepatan 170-180 kpm	1

Penetapan skor

- a. >180 Kata permenit Kecepatan membaca tinggi
  - b. 170-180 Kata permenit Kecepatan membaca sedang
  - c. <170 Kata permenit Kecepatan membaca rendah
- (Tarigan,1985: 29)

3. Penyuntingan

Kegiatan penyuntingan meliputi melengkapi instrumen dengan judul, kata pengantar, petunjuk cara penggeraan dan penyediaan lembar jawaban.

4. Ujicoba

Sebelum angket digunakan perlu dilaksanakan ujicoba dengan maksud untuk mengetahui tingkat validitas dan realibilitas instrumen. Uji coba dikenakan pada siswa kelas V di SD Negeri Soka dengan jumlah 28 siswa, uji coba dilaksanakan di SD Negeri Soka karena karakteristiknya hampir sama dengan kelas V di SDN Singkar yaitu

letak sekolah yang berada di tengah desa dan sebagian besar pekerjaan orangtua siswa bekerja sebagai petani dan wirausaha.

## 5. Analisis hasil

Analisis hasil instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

### a. Validitas

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi (*construct validity*). Menurut Sugiyono (2009:176) bahwa untuk instrumen nontes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*). Pelaksanaan uji validitas pada penelitian ini dengan mengkonsultasikan kisi-kisi instrumen kepada ahli yaitu Bapak HB Sumardi. Instrument yang telah diuji validitas tersebut kemudian diujikan kepada 28 responden diluar populasi penelitian.

Valid atau tidaknya setiap butir dalam instrumen, dapat diketahui dengan cara mengorelasikan antara skor butir dengan skor total. Bila harga korelasi di bawah 0,30, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Rumus korelasi *product moment* dari Pearson yang digunakan untuk menghitung validitas butir soal yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- $r_{XY}$  = koefisien korelasi *product moment*
- X = skor setiap item angket
- Y = jumlah skor dari setiap item angket
- $\sum XY$  = jumlah hasil skor X dan Y
- $\sum X$  = jumlah skor X
- $\sum Y$  = jumlah skor Y
- N = banyaknya responden

Suharsimi Arikunto (2006:170)

Dari uji validitas instrumen minat baca siswa pada lampiran 7 rangkuman hasil analisis kesahihan butir soal dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5. Hasil Analisis Keabsahan Butir

No	Jenis instrumen	Jumlah butir		Butir gugur	No item yang gugur
		Semula	sahih		
1	Minat baca	40	32	8	2, 8, 12, 13, 24, 30, 38, 39

Sumber: data primer yang diolah

### b. Reliabilitas

Arikunto (2006: 178) mengemukakan bahwa reliabilitas instrumen adalah instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji yang digunakan adalah dengan rumus Alpha. Karena menurut Suharsimi Arikunto (2006: 196) menyatakan bahwa rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Angket dihitung dengan rumus Alpha yang dinyatakan:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta^2 t} \right)$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = reliabilitas instrumen
- $k$  = jumlah butir pertanyaan
- $\sum \delta b^2$  = jumlah varian butir
- $\delta^2 t$  = varian total

Suharsimi Arikunto (2006: 196)

Tolak ukur untuk menentukan derajad kehandalan menurut Suharsimi Arikunto (2006: 276) dibandingkan dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 6. Interpretasi nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800- 1,00	Tinggi
Antara 0,600- 0,800	Cukup
Antara 0,400- 0,600	Agak rendah
Antara 0,200-0,400	Rendah
Antara 0,00 – 0,200	Sangat rendah

Uji reliabilitas perhitungannya menggunakan program SPSS untuk menghitung reliabilitas variabel minat baca. Uji reliabilitas instrument kecepatan membacasiswa dapat dilihat pada lampiran 2.

Rangkuman hasil perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r hitung	indeks reliabilitas	Keterangan
1	X	0,911	0,70	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diketahui bahwa instrumen tersebut memiliki nilai reliabilitas yang cukup karena r<sub>11</sub> yang diperoleh masuk dalam kategori cukup yaitu antara 0,600-0,800. Dengan demikian, instrument ini telah memenuhi uji kelayakan dan kesahihan instrumen.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka data yang akan dianalisa secara statistik. Penelitian ini bermaksud mencari hubungan antara minat baca terhadap kecepatan membaca siswa kelas V SDN Singkar maka teknik analisis yang digunakan adalah:

### 1. Uji Hipotesis

#### a. Analisis korelasi product moment

Hipotesis yang digunakan peneliti adalah hipotesis asosiatif. Sebagai langkah awal pembuktian, maka perlu dihitung koefisien korelasi antar variabel. Bila penelitian dilakukan pada seluruh populasi maka tidak diperlukan pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan. (Sugiyono, 2010:224)

Jenis data dalam penelitian ini berbentuk interval. Teknik statistik korelasi yang digunakan adalah statistik parametris. Menurut Sugiyono (2010:95) bahwa statistik parametris bekerja dengan asumsi bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal, sedangkan untuk statistik non parametris, distribusi data yang akan dianalisis adalah bebas.

Untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara terpisah digunakan analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = korelasi moment tangkar ( perkalian )

N = cacah subyek

$\Sigma x$  = jumlah x ( skor butir)

$\Sigma x^2$  = sigma x kuadrat

$\Sigma y$  = sigma y (skor faktor)

$\Sigma y^2$  = sigma y kuadrat

$\Sigma xy$  = sigma tangkar ( perkalian) x dan y. (Suharsimi, 2005:72)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang didapat, khususnya yang berkaitan dengan hipotesis analisis data sesuai dengan masalah yang dipecahkan.

#### **A. Deskripsi Data**

Data penelitian diperoleh dari siswa kelas V SD Negeri Singkar Wonosari, Gunungkidul tahun ajaran 2010/2011 sebagai subyek penelitian dan merupakan populasi dalam penelitian ini. Deskripsi data ini akan diuraikan data-data dari variabel bebas yaitu Keefektifan pemanfaatan laboratorium IPA (variabel X) dan variabel terikatnya yaitu kemampuan berfikir kreatif (variabel Y). Deskripsi data yang disajikan meliputi ukuran kecenderungan memusat yaitu mean ( $M$ ), median ( $Me$ ), dan mode ( $Mo$ ) serta ukuran keragaman/variabilitas yaitu simpangan kuartil, varians, dan simpangan baku.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa test dan skala yang disebarluaskan kepada siswa kelas V tersebut. Skor yang diperoleh dari masing-masing butir pertanyaan tiap variabel ditabulasikan dan dihitung dengan cara-cara atau rumus-rumus tertentu seperti yang telah disampaikan pada bab III. Data yang diperoleh melalui penelitian akan digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Pengumpulan data pertama yaitu pengumpulan data tentang minat baca dilakukan pada hari kamis tanggal 21 Juli 2011 dan dilaksanakan di SDN. Singkar Gunungkidul, pada kelas V, Pada pelaksanaan kegiatan pengumpulan data minat baca digunakan lembar angket untuk minat baca, angket yang pakai dalam pengambilan data minat menggunakan skala *Likert* yang telah dimodifikasi. Dengan skala *Likert* yang telah dimodifikasi, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* yang telah dimodifikasi mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative.

Siswa mengerjakan angket dengan ditunggui oleh peneliti dan 2 orang asisten untuk menjaga dan menjelaskan maksud dari pernyataan pada angket, agar tidak terjadi ketidakpahaman dan meminimalisir terjadinya kesalahan dalam mengerjakan dan mengurangi kekuatan angket.

Pengambilan data kedua tentang kecepatan membaca juga dilaksanakan pada hari kamis tanggal 21 Juli 2011 dan dilaksanakan di SDN. Singkar Gunungkidul, pada kelas V, pengambilan data dilaksanakan dengan tes uji kecepatan membaca. Pada pelaksanaannya test yang diberikan menggunakan sebuah cerita pendek tentang Si Mundu, cerita tersebut dibaca dalam hati atau suara yang lirih dengan secepat mungkin oleh siswa, kemudian dihitung waktu untuk penyelesaian kata terakhir dari cerita yang dibaca. Test dilakukan oleh

peneliti dan dibantu 1 asisten sebagai penghitung waktu untuk melakukan test kecepatan membaca pada kelas V, setiap anak ditest satu persatu dengan teliti oleh peneliti dan asisten peneliti untuk menjaga kwalitas data yang didapat.

## B. Deskripsi Sekolah

Sekolah ini terletak di Singkar I, Wareng, Wonosari, Gunungkidul 55851. Sekolah ini terdiri dari enam kelas dan sepuluh tenaga pengajar, adapun pembagiannya sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah siswa SD Negeri Singkar

Kelas	Laki-laki	Perempuan	jumlah
I	12	12	24
II	11	6	17
III	14	10	24
IV	12	12	24
V	8	12	20
VI	12	8	20
JUMLAH			: 129 Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sekolah pada tahun ajaran 2010/2011 jumlah siswa SDN Singkar tercatat sebanyak 129 yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI, dan terdiri dari berbagai karakteristik masing-masing yang berbeda.

### 1. Visi Sekolah

“Berprestasi Berlandaskan Imtaq, Berwawasan IPTEK, Berpijak Pada Budaya Bangsa.”

## 2. Misi Sekolah

- a. Menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif.
- b. Menumbuhkan semangat berprestasi.
- c. Mengembangkan potensi setiap individu.
- d. Mendorong dan menumbuhkan rasa saling asah, asih, dan asuh.
- e. Membiasakan hidup bersih dan sehat.
- f. Menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Peduli terhadap lingkungan

Gedung SD Negeri Singkar berupa bangunan tembok permanen yang berada pada satu unit dan terdiri 6 ruang kelas, 1 ruang Guru dan Kepala Sekolah, TU & Perpustakaan, 1 ruang Laboratorium, 1 ruang UKS, 1 ruang Kegiatan, 1 Musholla, 1 Gudang, tempat parkir, dan 4 Kamar Kecil. Selain lingkungan fisik yang cukup baik, sekolah ini juga memiliki berbagai kegiatan yang beragam, yaitu TPA dan kegiatan pramuka.

## C. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga instrumen (angket) dapat digunakan untuk pengumpulan data. Responden diambil dari dikenakan pada siswa kelas V di SD Negeri Soka karena karakteristiknya hampir sama dengan kelas V di SD

Negeri singkar sebanyak 28 responden. Uji coba instrument dilakukan pada tanggal 12 Maret 2011.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas angket menggunakan analisis butir dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment. Dengan bantuan SPSS 16 *for Window* yang hasilnya dapat dilihat pada lampiran. Hasil analisis uji validitas dikonsultasikan dengan nilai signifikansi 0,05 dan r hitung harus bernilai positif. Sebuah butir dikatakan valid apabila r hitung positif dan nilai signifikansi hitung  $\leq 0,05$ .

#### a. Uji validitas angket minat baca siswa

Hasil uji validitas angket kecerdasan emosi menggunakan jasa SPSS 16 *for Window* dapat dilihat pada lampiran. Berikut ini merupakan tabel perbandingan antara r hitung yang telah diperoleh dengan nilai signifikansi uji satu ekor.

Hasil uji coba sebanyak 40 pertanyaan ada 32 butir yang valid dan 8 butir yang tidak valid yaitu butir no 2, 8, 12, 13, 24, 30, 38, 39, selanjutnya butir yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian. Meskipun ada 8 butir pernyataan yang gugur, namun angket minat baca siswa tetap dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data karena setiap indikatornya terwakili.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen menggunakan Rumus Alpha dengan bantuan program SPSS 16 *for Window*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran. berikut ini merupakan perbandingan antara r hitung dengan indeks reliabilitas.

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas Angket

No	Variabel	r hitung	indeks reliabilitas	Keterangan
1	X	0.911	0,70	Reliabel

Setelah diperoleh harga  $r_{11}$ , maka r hitung dikonsultasikan dengan indeks reliabilitas. Apabila r hitung  $> 0,70$  maka angket tersebut reliabel sedangkan apabila r hitung  $< 0,70$  maka angket tersebut tidak reliabel. Dari tabel di atas dapat diketahui untuk angket pola asuh orang tua r hitung  $> 0,70$  karena  $0.0911 > 0,70$ , maka angket tersebut reliabel.

#### D. Minat Baca Siswa

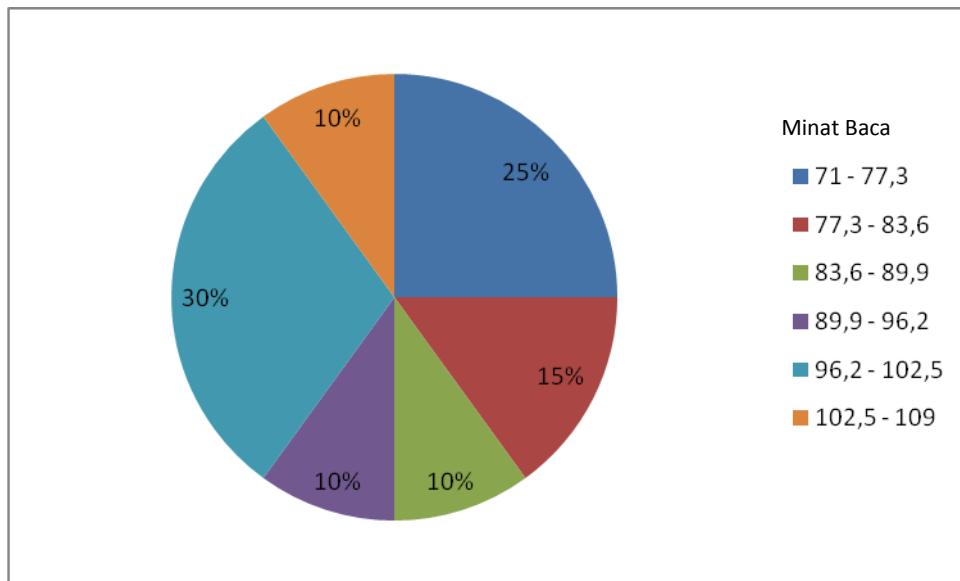
Minat baca siswa (variabel X) diungkap menggunakan skala dengan 32 item, dengan sebaran untuk masing-masing item adalah 1-4. Kemungkinan responden memperoleh nilai maksimal 128 dan kemungkinan responden memperoleh nilai minimum 32.

Distribusi frekuensi minat baca siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel minat baca siswa

Kelas Interval	Titik tengah (x)	Frekuensi (F)	F <sub>x</sub>	Min	Max
71 - 77,3	74,15	5	370,75	71	77,3
77,3 - 83,6	80,45	3	241,35	77,3	83,6
83,6 - 89,9	86,75	2	173,5	83,6	89,9
89,9 - 96,2	93,05	2	186,1	83,9	89,9
96,2 - 102,5	99,35	6	596,1	96,2	102,5
102,5 – 109	105,65	2	211,3	102,5	109
Total		20	1.242,1		

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak satu responden pun yang memperoleh nilai maksimal dari kemungkinan yang dapat diperoleh, juga tidak satu respondenpun yang memperoleh nilai minimal dari kemungkinan yang diperoleh. Dari data tersebut dapat diperoleh data bahwa minat baca tertinggi pada interval 102,5-109 berjumlah 2 dan 96,2-102,5 yaitu berjumlah 6. Sedangkan nilai terendah pada interval 71-77,3 yang berjumlah 5, dan pada Interval 77'3-83,6 yang berjumlah 3.



**Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Minat Baca Siswa**

Tabel dan histogram data minat baca siswa SD di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah pada interval 96,2-102,5 dengan jumlah sebesar 30 persen. Kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil adalah pada interval 102,5-109, 89,9-96,2, dan 83,6-89,9 dengan jumlah masing-masing frekuensinya adalah 10 persen.

Hasil perhitungan dengan komputer dan berdasarkan tabel distribusi frekuensi, untuk ukuran kecenderungan memusat diperoleh harga mean ( $M$ ) sebesar 89,10; median ( $Me$ ) sebesar 89,50; dan mode ( $Mo$ ) sebesar 77. Hasil perhitungan ukuran keragaman/variabilitas diperoleh range sebesar 38 (Perhitungan selengkapnya lihat lampiran 14).

Penggolongan tingkat gejala yang diamati yaitu minat baca siswa dibedakan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Kategori yang didasarkan pada simpangan baku ideal dan skor rerata ideal. Penggolongan tersebut sebagai berikut:

Kategori tinggi = apabila  $> (M + 1SD)$

Kategori sedang = apabila  $(M - 1SD)$  sampai  $(M + 1SD)$

Kategori rendah = apabila  $< (M - 1SD)$

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh kategori minat baca siswa seperti tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Distribusi Kecenderungan Variabel Minat Baca Siswa

Kategori	Rentang Skor	f	Persentase
Rendah	$<64$	0	0%
Sedang	64 - < 96	18	90%
Tinggi	96 - 128	2	10%
Jumlah		20	100%

Hasil di atas menunjukkan bahwa siswa kelas V di SDN Singkar Gunungkidul dengan minat baca yang tinggi sebanyak 2 orang atau 10%; sedang sebanyak 18 siswa atau 90%; dan rendah sebanyak 0 siswa atau 0%.

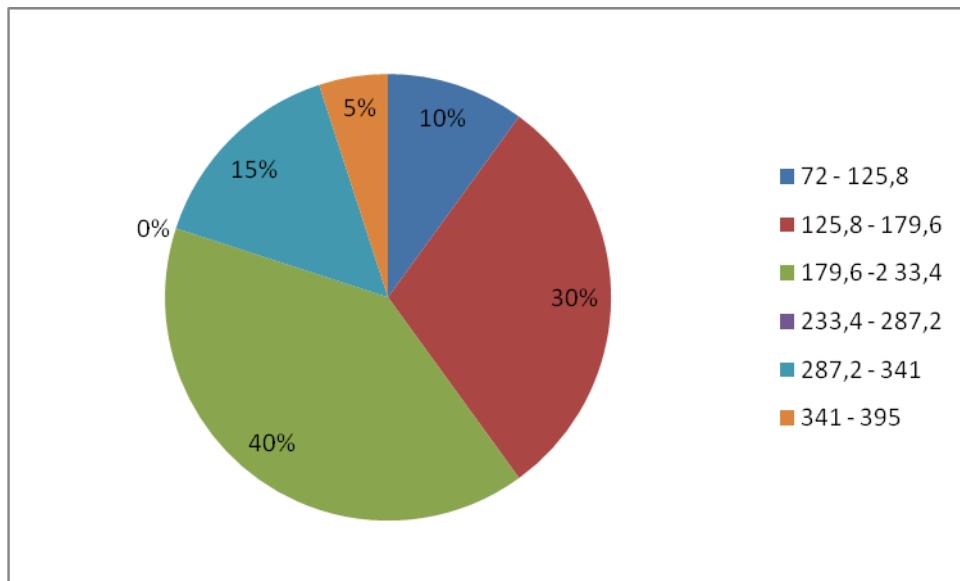
## E. Kecepatan Membaca Siswa

Kecepatan membaca siswa (variabel Y) diungkap menggunakan sebuah test kecepatan membaca, dengan 415 kata dalam bacaan, dan hasilnya menggunakan jumlah kata per menit.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Variabel kecepatan membaca siswa

Kelas interval	Titik tengah (x)	Frekuensi (F)	F <sub>x</sub>	Min	Max
72 - 125,8	98,9	2	197,80	72	125.8
125,8 - 179,6	152,70	6	916,20	125.8	179.6
179,6 - 233,4	206,40	8	1.651,20	179.6	233.4
233,4 - 287,2	260,3	0	0	233.4	287.2
287,2 – 341	314,10	3	942,30	287.2	341
341 – 395	367,90	1	367,90	341	394.8
			4.075,40		

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tidak terdapat responden yang memperoleh nilai maksimal dari kemungkinan yang dapat diperoleh, juga tidak satu respondenpun yang memperoleh nilai minimal dari kemungkinan yang diperoleh. Kelas interval 72-125,8 terdiri dari 2 orang siswa, kelas interval 125,8-179,6 berjumlah 6 orang siswa, kelas interval 179,6-233,4 berjumlah 8 orang siswa, kelas interval 233,4-287,2 berjumlah 0 siswa, atau tidak ada siswa pada kelas interval 233,4-287,2 , pada kelas interval 287,2-341 berjumlah 3 orang siswa, dan pada kelas interval 341-395 berjumlah 1 orang siswa.



**Gambar 2. Histogram Sebaran Frekuensi Variabel kecepatan Membaca Siswa**

Tabel dan histogram data kecepatan membaca siswa di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak adalah dengan jumlah frekuensi sebesar 8 yaitu pada interval 179,6-233,4. Kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil adalah pada interval 233,4-287,2 dengan jumlah frekuensinya 0.

#### F. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Minat merupakan sebuah faktor penting yang mempengaruhi berbagai hal, dalam pembelajaran minat juga sangat penting, dalam membaca minat sangat mempengaruhi terutama intensitas membaca, minat membaca merupakan faktor penting dalam pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu yang akan dipelajari dan dirasakan bermakna bagi dirinya. Minat sangat penting peranannya bagi pendidikan, minat merupakan salah satu pendorong bagi sistem dalam usaha itu. Diungkapkan pula bahwa minat merupakan kecenderungan yang timbul apabila ada individu tertarik kepada sesuatu dengan kebutuhannya. Minat sangat penting peranannya bagi pendidikan. Minat merupakan faktor pendorong bagi siswa tersebut dalam melakukan usahanya (Effendi,1985 : 122-123).

Minat membaca mempunyai peranan penting dalam pembelajaran, karena minat mempengaruhi semangat untuk belajar dan semangat untuk membaca, efek dari minat baca adalah intensitas membaca yang tinggi dengan intensitas memebaca yang tinggi maka kemampuan membaca pun akan meningkat sehingga mempermudah pembelajaran dan penerimaan informasi melalui tulisan, baik melalui buku, catatan maupun tulisan-tulisan yang lain. Efek yang paling terpengeruh dari intensitas membaca adalah kecepatan membaca, karena dengan intensitas tinggi maka mata akan lebih beradaptasi dan dapat dengan cepat menerjemahkan simbol tulisan.

Pada usia 10-12 tahun, perhatian membaca anak mencapai puncaknya. Materi bacaan semakin luas, siswa kelas V SD umunya berumur 12 tahun dikarenakan masuk SD pada umur 7 tahun. Anak laki-laki menyenangi hal-hal yang sifatnya menggemparkan, misterius, dan kisah-kisah petualangan.

Anak perempuan menyukai cerita kehidupan sekitar rumah tangga. Dari kegiatan membaca inilah anak memperkaya pertambaharaan kata dan tata bahasa sebagai bekal untuk berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain.

Membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi bacaan dibaca. Biasanya membaca dengan cara ini tidak mungkin dengan cara membaca kata demi kata, tetapi membaca kalimat dan paragraf. Definisi yang dibuat oleh ahli di atas belum dapat menggambarkan membaca cepat dalam arti sesungguhnya, karena rumusan itu tidak mencerminkan tentang penguasaan isi bacaan dan penggunaan waktu yang jelas dalam kegiatan membaca cepat Atar (1976: 5). Kecepatan membaca merupakan salah satu aspek dari membaca cepat, dengan begitu kecepatan membaca adalah membaca banyak kalimat dengan waktu yang se minim mungkin, membaca cepat mempunyai beberapa keuntungan yaitu waktu yang diperlukan untuk membaca tidak terlalu lama, karena yang dibaca adalah kalimat per kalimat, dan itu juga dapat menghemat tenaga si pembaca tersebut.

Kecepatan membaca merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, maupun sekedar memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan dikomunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca cepat merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dalam rangka menguasai informasi dan perkembangan teknologi.

Hasil analisis dari hubungan dari minat membaca dengan kemampuan membaca cepat dapat dilihat dari perhitungan korelasi diatas, dimana korelasi antara minat baca dan kecepatan membaca adalah 0,572 yaitu pada stingkat sedang, hubungan terasa pada interval yang ada dimana siswa yang minat bacanya rendah yaitu pada interval minat 102,5-109, 89,9-962, dan 83,6-89,9 maka kemampuan membaca cepat siswa rendah, begitu pula sebaliknya siswa yang mempunyai minat baca tinggi maka kecepatan membaca siswa tinggi.

Hasil dari penelitian juga mendukung teori yang diungkapkan oleh Atar (1976: 5) bahwa membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tinggi, hampir keseluruhan materi bacaan dibaca. Biasanya membaca dengan cara ini tidak mungkin dengan cara membaca kata demi kata, tetapi membaca kalimat dan paragraf. Definisi yang dibuat oleh ahli di atas belum dapat menggambarkan membaca cepat dalam arti sesungguhnya, karena rumusan itu tidak mencerminkan tentang penguasaan isi bacaan dan penggunaan waktu yang jelas dalam kegiatan membaca cepat. Membaca cepat berawal dari intensitas membaca, intensitas membaca siswa dipengaruhi oleh salah satunya adalah minat membaca dari siswa tersebut sesuai dengan yang dikemumakan oleh Abror (1993: 112) minat atau interest berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau menjadi tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang

dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan adanya kaitan antara dua hal tersebut dengan itu yaitu antara minat membaca dengan kecepatan membaca siswa.

Membaca dengan intensitas yang sering tentunya akan menimbulkan bertambahnya kecepatan membaca, dengan kecepatan membaca inilah maka akan lebih cepat pula memproses suatu informasi. Kecepatan membaca mendukung pemahaman akan bahasa dan isi sebuah tulisan sehingga akan lebih cepat memahami karena tingkat membacanya sudah bukan tingkat per kata lagi melainkan tingkat membaca per kalimat dan akan berkesinambungan dengan kemampuan menulis dan mendengarkan siswa.

## **G. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada hubungan antara minat baca siswa dengan kecepatan membaca siswa, namun peneliti menyadari masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya meneliti satu variabel bebas dari sekian banyak variabel yang berhubungan dengan kecepatan membaca siswa.
2. Penelitian ini hanya didasarkan pada pendapat anak dan tidak ditunjang pendapat orangtua.

3. Penelitian ini hanya dilaksanakan di satu SD dengan jumlah 20 responden sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk wilayah yang lebih luas.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

1. Minat baca siswa kelas V SDN singkar gunungkidul termasuk baik karena interval tertinggi ada pada tingkat tengah atau sedang, hal ini terbukti karena frekuensi terbanyak adalah pada interval 96,2-102,5 dengan jumlah sebesar 30 persen. Kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil adalah pada interval 102,5-109, 89,9-962, dan 83,6-89,9 dengan jumlah masing-masing frekuensinya adalah 10 persen.
2. Kecepatan membaca Siswa SD Negeri Singkar Gunungkidul Tahun Pelajaran 2010/2011 termasuk kategori sedang, karena mempunyai kecepatan membaca 179,6-233,4 Kpm.
3. Ada hubungan antara minat baca siswa dengan kecepatan membaca siswa SD kelas V SDN Singkar hal ini terlihat dari besarnya koefesien korelasi antara minat baca dan kecepatan membaca siswa SD kelas V yaitu 0,572 maka tingkat hubungannya dikatakan sedang.

## **B. Saran**

Saran yang penulis ajukan berdasarkan simpulan adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya meningkatkan minat baca siswa dengan menginformasikan bacaan- bacaan yang menarik perhatian siswa agar mau membacanya. Melalui bahan bacaan yang sesuai dengan topik yang dibicarakan di kelas dan memberikan tugas yang berhubungan dengan upaya peningkatan minat baca siswa.
2. Pihak sekolah hendaknya meningkatkan pengadaan fasilitas perpustakaan dengan menyediakan buku-buku kamus kosakata, dan bahan bacaan yang menarik perhatian siswa agar berkeinginan untuk membaca yang dengan semakin minat baca yang dimiliki semakin meningkat sehingga kecepatan membacanya juga meningkat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abror, R.(1983). *Psikologi Pendidikan* (cetakan ke-4). Yogyakarta: PT.Tiara Wacana
- Agustina. (1990). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Ali, Muhammad. (1985). *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan Strategi*, Bandung : Angkasa.
- Arikunto, suharsimi.(2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- (2005).*Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- (1980). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Ganda Sadikin, dkk. (2004). *Kompeten Berbahasa Persatuan Bahasa Indonesia untuk SMP KelasVII*. Jakarta: Grafindo MediaPratama.
- Atar, Semi M. (1976). *Beberapa Pokok Pikiran MenataPengajaran Membaca*. Penataran Guru-GuruSMP Regional II Padang
- Depdikbud. (1982). *Pemanfaatan Sumber Belajar Modul Akta Belajar Mengajar VB*. Jakarta: depdikbud
- Depdikbud.(1989). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (cetakankedua).Jakarta; Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendi:U.(1985). *Pengantar Psikologi*. Bandung; Angkasa.
- Eka Izzaty, Rita, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Gani, Rizanur dan M. Atar Semi. (1976). *Membaca Efektif Sebagai Kriteria Keberhasilan Studi*. Padang: FPBS IKIP Padang.
- Ginting, Vera, Dr. MA. (2005). *Penguatan Membaca, FasilitasSekolah dan Keterampilan Dasar Membaca Serta Minat Baca Murid*. Jurnal PendidikanPENABUR, Jakarta.
- Gunarsa, Diorga Singgih dan Ny Yulia Singgih.(1985). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Kountur, Ronny.(2005).*Metode Penelitian* . Jakarta: PPM
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana, (1999). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Mardjan.(1998). *Hubungan Tingkat Intelektualitas, Bakat, Minat, Kesempatan Belajar dengan Prestasi*. Yogyakarta: FPIPS IKIP YK

- Nurhadi. (2005). *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nurhadi. (1998). *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV Sinar Baru
- Nursalam. (2003). *Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Minat Siswa*. Jakarta: Ditjen DIKTI.
- Poerwadarminta,W.J.S.(1976). *Kamus Umum Bahsa Indonesia* (cetakan ke-5) Jakarta; Balai Pustaka.
- Rita Eka Izzaty, dkk., 2008,*Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta:UNY Press
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi.1989 . *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Rajawali Press
- Tarigan, Henry Guntur. (1981). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Soedarso 1992 sistem membaca cepat dan efektif, Jakarta, gramedia pustaka utama.
- Tarigan, HG.(1985). *Membaca Sebagai Suatu Ketarmpilan Berbahasa* (cetakan ke-3). Bandung: Angkasa
- Wasty sumanto. 1987. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Walgitto, B. (1997). *Pengantar Psikologi Umum* (EdisiRevisicetakan ke-5) Yogyakarta; Andi Offset.
- Winkel,W.S.(1983). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Wiryodijoyo, S. (1989). *Membaca : Strategi Pengantar dan Tekniknya*.Jakarta: P2LPTK.
- Yuwono, U. (2001). “*Ejaan dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Populer)*”, Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah dan Karya Ilmiah Populer. Jakarta: Pusat Penelitian Kebudayaan dan Bahasa, Lembaga PenelitianUniversitas Indonesia.

# **LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kisi – kisi Kecepatan Membaca Siswa

Kisi – kisi Kecepatan Membaca Siswa

No	Variabel	Indikator	Jumlah item
1	Kecepatan membaca	Siswa mampu membaca dengan kecepatan 170-180 kpm	1

Penetapan skor

- a. >180 Kpm kecepatan membaca tinggi
- b. 170-180 Kpm kecepatan membaca sedang
- c. <170 Kpm kecepatan membaca rendah

## Lampiran 2. Instrumen Kecepatan Membaca Siswa

### INSTRUMENT KECEPATAN MEMBACA

Nama : \_\_\_\_\_

Kelas : \_\_\_\_\_

Bacalah cerita ini dengan seksama dan tanpa suara!

#### **Si Mundu**

Musim kemarau kembali melanda. Musim kemarau kali ini cukup panjang. Tanda-tanda hujan akan turun belum ada. Daun-daun banyak yang gugur. Hewan pemakan rumput gelisah. Mereka hanya makan daun-daun kering. Air minum pun sulit didapat. Untuk mendapatkannya mereka harus berjalan berkilo-kilometer.

Hewan yang paling sengsara adalah kera. Mereka sulit mendapatkan buah-buahan. Ditambah lagi ulah si hitam, kera besar yang mengaku dirinya sebagai raja.

Si Hitam kerjanya hanya memerintah. Jika kera lain tidak patuh atau tidak membawakan makanan, ia tidak segan-segan menyiksa. Itu sebabnya, semua kera gelisah dan takut. Ketakutan semua kera memuncak. Sebab, jambu di kebun petani sudah dilahap pemiliknya. Hanya beberapa buah yang tersisa. Akibatnya, mereka takut akan kemarahan si Hitam.

“Jangan takut! Besok, aku sendiri yang cari. Kalian menyingkir lebih jauh!” kata kera putih dan tua bernama Mundu. Mundu memang jarang bicara, tetapi teman-temannya selalu menurut.

Pagi-pagi, Mundu pergi menghadap si Hitam. Wah, si Hitam masih tidur! Si Mundu menunggu beberapa saat. Akan tetapi, si Hitam belum bangun juga. Ketika si hitam terbangun, “Hai, teman-teman! Kalian pergi duluan. Nanti aku susul. Aku menemui raja dulu. Beliau kurang enak badan . . . !” teriak Mundu berbohong.

“Ada apa, Mundu? Kamu mau menemaniku? Apa tidak salah?” Tanya si Hitam dengan lembut.

“Tidak, Baginda! Hamba ingin melihat Baginda bersenang-senang dan berayun-ayun sambil memakan buah jambu di kebun pak tani. Hamba siap menemani sampai sore. Itu kalau Baginda mau,” jawab si Mundu lembut.

“O, aku senang, Mundu! Ayo, kita berangkat!” ajak si Hitam.

Si Hitam dan Mundu berlari-lari kecil. Beberapa saat kemudian, mereka tiba dipagar kebun jambu petani.

“Itu jambunya, Baginda. Makanlah sepantas hati Baginda! Jika baginda kenyang, lemparkan sisanya untukku!” kata Mundu sambil menunjuk buah jambu di atas pohon.

“Apa katamu? Meminta bagian? Pergi, kamu!” hardik si Hitam setelah melihat buah jambu yang besar-besaran.

“Hati-hati, Baginda!” kata Mundu.

“Pergi, kataku! Jangan mengajari aku . . . !” teriak si Hitam marah. Akan tetapi, Mundu tidak menjauh, dia malah mengintip saja.

Satu dua kali si Hitam melompat. Buah jambu dilahapnya. Kemudian, ia bergoyang-goyang kerena senang. Buah jambu pun jatuh berserakan di tanah. Mundu tergiur, tetapi ia tidak berani memakannya. Ia takut dimarahi si hitam. Bersamaan dengan itu, pemilik kebun dating. Dia heran melihat ke atas. “Astaga . . . , kera!” desah pemilik kebun sambil berlari mengambil galah. Si Hitam disodok. “Kena!” perut si Hitam tertembus galah, ia pun mati.

“Malang benar nasibmu, Hitam! Aku sudah mengingatkan, tetapi kamu begitu sombong dan serakah!” kata Mundu. Kemudian si Mundu pergi untuk menyampaikan berita kejadian tersebut kepada teman-temannya.

**Saya menyelesaikan bacaan ini selama.....menit**

Lampiran 3. Hasil kecepatan Membaca Siswa

**Data Hasil Kecepatan Membaca Siswa SDN Singkar Dalam Kata permenit (Kpm)**

NO	NAMA SISWA	JUMLAH KATA YANG DIBACA	WAKTU(MENIT)	JUMLAH KPM
1	AAN YUDHA PRATAMA	421	4	105,25
2	APRIYANTO	421	4	105,25
3	BOWO	421	3	140,3
4	DANANG JAYA	421	4	105,25
5	RENDI WAHYU S	421	4	105,25
6	DEVINA	421	5	84,2
7	DIAS ANDRE ARIYANTO	421	4	105,25
8	DWI KURNIANTO	421	6	70,17
9	DWI KURNIAWAN	421	4	105,25
10	GALUH CANDRA GUNAWAN	421	5	84,2
11	HENIKA NUR Kholifah	421	3	140,3
12	INDRA RISALDI	421	4	105,25
13	JEFRI	421	4	105,25
14	KUMALA ANISA DEWI	421	4	105,25
15	MIRANUGRAHENI	421	4	105,25
16	OCKY YOSHADI	421	4	105,25
17	PUJIATI	421	4	105,25
18	RIZKI HANIFAH UTAMI	421	3	160,3
19	SELFIA HENI MAHARANI	421	4	105,25
20	SHOLIKHAQ TIKA ANJANI	421	4	105,25

Lampiran 4. Kisi-kisi Minat Baca Siswa

**Kisi-kisi Minat Baca**

Indikator	Unsur membaca				Jumlah
	Menangkap konsep	Menginterpretasi	Mengevaluasi	Merefleksikan	
Menggalang kemampuan	1,2	3,4	5,6	7,8	4
Rasa senang	9,10	11,12	13,14	15,16	4
Keinginan	17,18	19,20	21,22	23,24	4
Dorongan	25,26	27,28	29,30	31,32	4
Usaha-usaha	33,34	35,36	37,38	39,40	4
Total	10	10	10	10	40

Penetapan Skor

- a. 129-160 = minat baca siswa sangat tinggi
- b. 97-128 = minat baca tinggi
- c. 66-96 = minat baca siswa sedang
- d. 33-65 = minat baca rendah
- e. 0-32 = minat baca sangat rendah

Lampiran 5. Instrumen Minat Baca

**IDENTITAS RESPONDEN**

NAMA : \_\_\_\_\_

KELAS : \_\_\_\_\_

NO ABSEN : \_\_\_\_\_

Petunjuk pengisian

1. Isilah identitas anda di tempat yang telah disediakan!
2. Baca baik-baik kalimat di dalam angket, jika sudah paham segera berikan jawaban anda dengan memberi tanda silang pada satu jawaban yang menjadi pilihan anda!  
Contoh: orang tua anda selalu melarang bermain sampai larut malam
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

Bila kamu pilh opsi a, ini berarti bahwa kamu selalu dilarang oleh orangtuamu jika bermain sampai larut malam

Bila kamu pilh opsi b, ini berarti bahwa kamu sering dilarang oleh orangtuamu jika bermain sampai larut malam

Bila kamu pilh opsi c, ini berarti bahwa kamu kadang-kadang dilarang oleh orangtuamu jika bermain sampai larut malam

Bila kamu pilh opsi d, ini berarti bahwa kamu tidak pernah dilarang oleh orangtuamu jika bermain sampai larut malam

**ANGKET MINAT BACA**

1. Usaha untuk cepat memahami apa yang terkandung dalam bacaan yang saya baca pada setiap saat saya membaca.,.
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Usaha dapat memahami isi bacaan yang saya baca
  - a. Selalu
  - c. Kadang-kadang

- b. Sering d. Tidak pernah
3. Tahu urutan suatu peristiwa dari bacaan yang saya baca dengan membaca.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
4. Usaha menafsirkan suatu bacaan setelah selesai membacanya
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
5. Usaha keras untuk dapat mengartikan makna bacaan tersebut setiap kali membaca.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
6. Upaya menceritakan kembali apa yang saya baca.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
7. Upaya menarik kesimpulan dari bacaan yang saya baca.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
8. Mengalami kesulitan bila harus menilai apa yang telah saya baca.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
9. Menyimpulkan bacaan yang saya baca.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
10. Mempraktikkan pengetahuan yang saya dapat dari membaca.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
11. Pengetahuan dari membaca buku sangat bermanfaat dalam kegiatan sehari-hari.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
12. Takut menerapkan pengetahuan baru yang saya dapat dari hasil membaca.
- a. Selalu c. Kadang-kadang
- b. Sering d. Tidak pernah
13. Senang membaca agar memperoleh pengetahuan banyak.

- a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah

14. Suka membaca dan berupaya dapat memahaminya.  
a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah

15. Memperoleh informasi yang baru, dengan cara senang membaca berbagai buku bacaan.  
a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah

16. Senang membaca untuk menafsirkan isi bacaan,  
a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah

17. Sulit untuk mengartikan isi bacaan, sehingga saya sangat sedih bila disuruh membaca.  
a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah

18. Senang membaca agar dapat mengetahui isi bacaan.  
a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah

19. Senang bila dapat memberikan penilaian tentang apa yang telah saya baca.  
a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah

20. Senang hati membaca, agar dapat menilai isi bacaan.  
a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah

21. Menyimpulkan isi bacaan, karena saya senang membaca.  
a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah

22. Coba mempraktikkan pengetahuan yang saya peroleh.  
a. Selalu c. Kadang-kadang  
b. Sering d. Tidak pernah

23. Senang hati selalu membaca untuk memperoleh pengetahuan yang setiap saat bisa diterapkan.

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

24. Walaupun gagal tetap berusaha menerapkan pengetahuan yang saya peroleh.

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

25. Ingin memperoleh informasi yang baru, maka saya membaca.

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

26. Membaca buku penunjang untuk memperoleh pengetahuan yang banyak pelajaran

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

27. Inginan memperoleh nilai yang baik maka rajin membaca buku pelajaran,

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

28. Menafsirkan isi bacaan yang saya baca.

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

29. Baca dengan baik, agar mengetahui isi bacaan.

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

30. Rajin belajar agar mampu menafsirkan isi bacaan dengan benar

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

31. Setiap kali Membaca saya berkeinginan untuk dapat menarik kesimpulan apa yang telah saya baca.

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

32. Rajin membaca dengan baik dan benar karena ingin bisa menila baik dan tidaknya suatu bacaan

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

33. Ingin membaca dengan baik agar saya bisa menilau buku yang saya baca dengan benar.

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

34. Membaca agar mampu menerapkan setiap informasi yang diperoleh.

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

35. Ingin untuk mencocokkan informasi yang saya peroleh dengan kenyataan sehari-hari.

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

36. Usaha untuk menerapkan setiap pengetahuan yang saya peroleh.

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

37. Terdorong untuk membaca, guna menangkap informasi yang disajikan.

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

38. Terdorong untuk rajin membaca agar saya memperoleh prestasi belajar yang baik,

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

39. Saya tidak suka membaca buku pelajaran sehingga prestasi belajar saya tidak memuaskan.

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

40. Terdorong dapat menceritakan isi bacaan yang saya baca.

a. Selalu c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak pernah

Lampiran 6. Hasil Analisis Reliabilitas dan Validitas Instrumen

## UJI VALIDITAS DAN RELIBILITAS INSTRUMEN

### Reliability

(Putaran-1)

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases	Valid	28
	Excluded <sup>a</sup>	0
Total		100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	40

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	112,21	259,138	,526	,888
Butir_2	112,54	269,739	,105	,893
Butir_3	112,50	262,259	,329	,891
Butir_4	112,93	250,291	,635	,885
Butir_5	112,64	260,534	,356	,890
Butir_6	113,46	262,999	,318	,891
Butir_7	113,64	264,312	,250	,892
Butir_8	113,50	267,593	,152	,893
Butir_9	113,11	254,618	,585	,887
Butir_10	113,29	256,730	,502	,888
Butir_11	112,29	262,656	,445	,889
Butir_12	112,86	267,831	,136	,894
Butir_13	112,36	267,571	,178	,893
Butir_14	112,71	256,138	,536	,887
Butir_15	112,96	258,332	,420	,889
Butir_16	113,39	261,581	,404	,889
Butir_17	112,86	257,979	,524	,888
Butir_18	112,21	257,582	,630	,887
Butir_19	113,11	261,803	,341	,890
Butir_20	113,00	258,074	,440	,889
Butir_21	113,00	257,259	,467	,888
Butir_22	113,36	261,942	,366	,890
Butir_23	112,86	258,794	,425	,889
Butir_24	112,79	262,767	,271	,892
Butir_25	112,71	254,878	,554	,887
Butir_26	113,11	255,062	,485	,888
Butir_27	112,50	259,148	,435	,889
Butir_28	113,07	254,439	,526	,887
Butir_29	112,32	259,411	,513	,888
Butir_30	112,46	265,443	,263	,891
Butir_31	113,29	260,508	,395	,890
Butir_32	112,93	255,847	,485	,888
Butir_33	112,71	258,730	,427	,889
Butir_34	112,75	261,306	,321	,891
Butir_35	113,14	248,497	,636	,885
Butir_36	113,25	254,194	,683	,886
Butir_37	113,29	259,619	,426	,889
Butir_38	112,61	267,210	,196	,892
Butir_39	112,75	282,417	-,297	,901
Butir_40	113,18	259,560	,393	,890

## **Reliability**

(Putaran-2)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	28	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	28	100,0

- a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,908	31

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	85,64	218,090	,504	,905
Butir_3	85,93	218,735	,392	,907
Butir_4	86,36	208,016	,684	,901
Butir_5	86,07	217,772	,393	,907
Butir_6	86,89	221,136	,316	,908
Butir_9	86,54	213,147	,596	,903
Butir_10	86,71	214,804	,523	,904
Butir_11	85,71	221,545	,409	,906
Butir_14	86,14	215,016	,529	,904
Butir_15	86,39	217,062	,411	,906
Butir_16	86,82	219,189	,430	,906
Butir_17	86,29	216,508	,524	,905
Butir_18	85,64	217,423	,571	,904
Butir_19	86,54	219,591	,357	,907
Butir_20	86,43	215,439	,481	,905
Butir_21	86,43	214,106	,528	,904
Butir_22	86,79	221,952	,296	,908
Butir_23	86,29	217,693	,409	,906
Butir_25	86,14	212,720	,588	,903
Butir_26	86,54	213,443	,497	,905
Butir_27	85,93	218,217	,411	,906
Butir_28	86,50	213,741	,510	,905
Butir_29	85,75	218,269	,494	,905
Butir_31	86,71	220,582	,330	,908
Butir_32	86,36	214,905	,473	,905
Butir_33	86,14	216,423	,455	,906
Butir_34	86,18	219,263	,330	,908
Butir_35	86,57	206,847	,667	,902
Butir_36	86,68	214,078	,640	,903
Butir_37	86,71	217,915	,430	,906
Butir_40	86,61	217,951	,393	,907

Lampiran 7. Lampiran Foto Penelitian

**Foto Penelitian SDN Singkar**

Gambar 1. Persiapan angket dan perencanaan penelitian



Gambar 2. Persiapan angket penelitian dan koreksi



Gambar 3. Proses pengerojaan angket minat baca



Gambar 4. Proses pengerojaan angket minat baca tampak depan



Gambar 5. Proses pelaksanaan test kecepatan membaca



Suasana kelas SDN. Singkar



## Lampiran 8. Surat ijin Penelitian



NASIONAL  
YAKARTA

### FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)  
E-mail: humas\_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Certificate No. QSC 00687

No. : 885 /UN34.11/PL/ 2011

Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Setda Provinsi DIY

Kepatihan Danurejan

Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Victor. MH  
NIM : 07108248268  
Prodi/Jurusan : PGSD / PPSD  
Alamat : Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SD N Singkar  
Subjek : Siswa SD N Singkar Kelas V  
Obyek : Hubungan antara Minat Baca dengan Kecepatan Membaca Siswa  
Waktu : Juni – Agustus 2011  
Judul : Hubungan antara Minat Baca dengan Kecepatan Membaca Siswa kelas V  
SD Negeri Singkar UPT Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 16 Juni 2011  
Dekan,

PROF. DR. ACHMAD DARDIRI, M.HUM.  
NIP 195502051981031004

Tembusan Yth:

1. Rektor UNY ( sebagai laporan)
2. Pembantu Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kasubbag Pendidikan FIP
5. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814, 512243 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

Nomor : 070/4953/V.

Membaca Surat : Dekan Fak ilmu Pendidikan UNY.

Nomor : 8185/UN34.11/PL/2011.

Tanggal Surat : 17 JUNI 2011.

Perihal : IJIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;  
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;  
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DILIBERIKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) kepada :

Nama : VICTOR .MH. NIP/NIM : 07108248268.  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta.  
Judul : HUBUNGAN ANTARA MINAT BACA DENGAN KECEPATAN MEMBACA SISWA KELAS V SD NEGERI SINGKAR UPT KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNG KIDUL.

Lokasi : Kabupaten Gunung Kidul.  
Waktu : 3 (tiga) Bulan

Mulai tanggal : 16 Juni s/d 16 September 2011

Dengan ketentuan :

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan **softcopy** hasil penelitiannya kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam **compact disk (CD)** dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang dengan mengajukan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 16 Juni 2011

An. Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Gunung Kidul Cq. KPPTSP
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Provinsi DIY
4. Dekan Fak ilmu Pendidikan UNY.
5. Yang Bersangkutan





**PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL**  
**DINAS PENDIDIKAN PEMUDA, DAN OLAHRAGA**  
**UPT TK DAN SD KECAMATAN WONOSARI**  
**SD NEGERI SINGKAR**  
Alamat : Singkar I, Wareng, Wonosari, Gunungkidul, Kode Pos 55851,  
Telp. 081328566565

**SURAT KETERANGAN**

No: 055/SDSK/X/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukapti, S.pd  
NIP : 1958 0808 1981 01 2003  
Pangkat/Golongan : Pembina/ IV A  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SD Negeri Singkar, Gunungkidul

Menyatakan bahwa,

Nama : Victor. MH  
NIM : 07108248268  
Program Studi : PGSD  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Singkar Gunungkidul dengan judul "Hubungan Antara Minat Baca Dengan Kecepatan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri Singkar Upt Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul " pada bulan Juni-Agustus.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 5 Oktober 2011  
Kepala Sekolah  
SDN SINGKAR  
Sukapti, S.pd  
Nip.1958 0808 1981 01 2003